

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan (Nugroho, 2008:11). Lansia adalah penduduk yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas (Depkes RI, 2013). Pada lansia terjadi penurunan fisik, sosial, dan psikologis. Perubahan fungsi fisiologis dan psikologis dapat mempengaruhi kondisi kesehatan fisik pada lansia. Keberadaan penyakit mempengaruhi kondisi kesehatan fisik seseorang yang merupakan salah satu aspek yang menentukan kualitas hidup seseorang, sehingga tidak jarang pada lansia rentan terserang penyakit. Salah satu penyakit yang sering di derita lansia adalah asam urat atau gout (Bobaya, dkk, 2016).

Hasil Sensus Penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa Indonesia termasuk lima besar negara dengan jumlah penduduk lanjut usia terbanyak di dunia yakni mencapai 18,1 juta jiwa pada 2010 atau 9,6 persen dari jumlah penduduk. Sementara itu, Badan Pusat Statistik RI menyebutkan persentase penduduk lansia Indonesia adalah 7,56 % yang berarti termasuk negara yang berstruktur tua dengan penduduk lansia berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah wanita (wanita = 8,2 % dan pria = 6,9 %) (Wardani, 2015:3).

Salah satu penyakit yang sering dialami oleh lansia yaitu penyakit pada sendi. Penyakit pada sendi ini merupakan akibat degenerasi atau kerusakan pada permukaan sendi-sendi tulang yang banyak di jumpai pada lanjut usia, terutama

yang gemuk. Hampir 8 % orang-orang berusia 50 tahun ke atas mempunyai keluhan pada sendi-sendinya, misalnya: linu-linu, pegal, dan kadang-kadang terasa seperti nyeri. Biasanya yang terjadi pada bagian persendian pada jari-jari, tulang punggung, sendi-sendi penahan berat tubuh (lutut dan panggul). Salah satu nyeri akut pada persendian disebabkan oleh gout. Hal ini disebabkan oleh gangguan metabolisme asam urat dalam tubuh (Hastuti, 2010:2).

Asam urat adalah hasil akhir dari katabolisme (pemecahan) suatu zat yang bersamaan purin. Penyakit asam urat (gout) adalah penyakit akibat dari adanya penumpukan asam urat di dalam tubuh secara berlebihan, baik akibat produksi yang meningkat ataupun dari makanan yang mengandung purin berlebihan, dan ginjal tidak mampu mengeluarkannya sehingga kristal asam urat menumpuk di persendian (Wahyuningsih, 2013:111).

Insiden gout di Indonesia menduduki urutan kedua setelah osteoarthritis (Dalimartha, 2008 dikutip dari penelitian Festy dkk). Prevalensi gout di Indonesia diperkirakan 1,6-13,6/100.000 orang, prevalensi ini meningkat seiring dengan meningkatnya umur (Tjokroprawiro, 2007). Prevalensi gout di Jawa Timur sebesar 17%, prevalensi gout di Surabaya sebesar 56,8% (Astuti, 2014).

Keluhan yang biasa dialami oleh penderita asam urat adalah rasa nyeri di persendian yang terjadi secara mendadak. Umumnya terjadi pada malam hari atau menjelang pagi hari. Gejala lain yang muncul diantaranya kemerahan dan pembengkakan dibagian yang diserang, demam, kedinginan, dan detak jantung cepat (Herliana, 2013:8).

Asam urat memang bukan termasuk penyakit yang mematikan, namun jika tidak ditangani dengan benar bisa menjadi gout kronik dimana penderitanya akan

sering sekali merasakan sakit pada sendi (Ahmad, 2011:20). Yang menyebabkan terjadinya kelebihan asam urat dalam darah yaitu kelebihan produksi asam urat dalam tubuh dan penurunan ekskresi asam urat melalui urin (Yenrina, 2014:8). Meningkatnya produksi asam urat juga dapat disebabkan karena obesitas (kegemukan), hipertensi, hyperlipidemia, dan diabetes mellitus (Wahyuningsih, 2013:111).

Melihat dampak-dampak yang disebabkan asam urat, terlihat jelas bahwa penyakit asam urat ini bukanlah penyakit yang biasa-biasa saja. Penyakit asam urat bisa digolongkan penyakit yang berbahaya. Namun faktanya dari bahaya-bahaya penyakit asam urat yang telah disebutkan, belum banyak yang diketahui oleh masyarakat apa bahaya dari penyakit asam urat. Masyarakat masih memandang penyakit asam urat tidak berbahaya. Akibatnya banyak orang yang asal-asalan dalam menanganinya. Upaya pencegahan pun belum menjadi agenda penting dalam pola hidup sehari-hari (Noviyanti, 2015:11).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada klien di Griya Kasih Siloam, responden mengatakan tidak mengetahui cara pencegahan yang tepat pada asam urat. Responden juga mengatakan tidak pernah ke pelayanan kesehatan yang ada, walaupun Responden mengetahui tentang penyakitnya. Responden tidak dapat mengetahui makanan apa yang harus dimakan dan makanan yang dilarang. Pada malam hari responden sering mengalami nyeri sendi yang hebat. Responden juga tidak mengetahui dampak dari asam urat jika tidak dilakukan pencegahan.

Dari hasil wawancara diatas, kita sebagai perawat memiliki peran yang tinggi dalam menangani masalah kesehatan terutama pencegahan asam urat. Peran yang dapat kita lakukan sebagai pencegahan asam urat agar tidak terjadi lagi bisa

dengan melakukan edukasi tentang pentingnya pelaksanaan pencegahan asam urat yang tepat, dan apa saja penyebab serta faktor yang dapat meningkatkan kadar asam urat didalam tubuh seseorang.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pencegahan Kekambuhan Penyakit Asam Urat atau Gout dari Aspek Konsumsi Makanan pada Lansia di Griya Kasih Siloam”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana pencegahan kekambuhan penyakit asam urat atau gout dari aspek konsumsi makanan pada lansia di Griya Kasih Siloam?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pencegahan kekambuhan penyakit asam urat atau gout dari aspek konsumsi makanan pada lansia di Griya Kasih Siloam.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi ilmu keperawatan dan pembelajaran gerontologi tentang cara-cara pencegahan kekambuhan asam urat atau gout dari aspek konsumsi makanan pada lansia.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan diharapkan dapat sebagai tambahan informasi dan bahan untuk menambah wawasan mahasiswa dalam pelayanan kesehatan lansia dan tentang pencegahan kekambuhan penyakit asam urat atau gout dari aspek konsumsi makanan pada lansia.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat mengerti tentang tindakan pencegahan kekambuhan penyakit asam urat atau gout dari aspek konsumsi makanan dan dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari.